

# Pemahaman Remaja Tentang Kanker Serviks Dan Pencegahannya di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya

**Ai Rahmawati<sup>1</sup>, Asep Mulyana<sup>2</sup>, Euis Teti Hayati<sup>3</sup>, Budy Nugraha<sup>4</sup>, Ana Ikhsan Hidayatulloh<sup>5</sup>, Lina Marlina<sup>\*6</sup>, Heni Nurakilah<sup>7</sup>**

<sup>1-5</sup>Sarjana Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya, Indonesia

<sup>6-7</sup>D3 Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya, Indonesia

e-mail: <sup>\*6</sup> [lina.marlina@bku.ac.id](mailto:lina.marlina@bku.ac.id)

## **Abstrak**

*Kanker Serviks adalah silent killer yang mengancam perempuan, dan terdeteksi setelah stadium lanjut. Kanker serviks bisa menyerang siapa saja termasuk remaja akibat gaya hidup tidak sehat. Metode edukasi pada remaja tentang kanker serviks dan pencegahannya sangat terbatas. Kurangnya pengetahuan tentang gaya hidup tidak sehat berdampak buruk bagi remaja perempuan. Studi pendahuluan melalui wawancara langsung kepada remaja di SMK Bhakti Kencana adalah remaja masih minim informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman remaja tentang kanker serviks dan cara pencegahannya. Pengabdian dilakukan dalam 5 tahap yang dilaksanakan secara langsung di aula SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya yang dihadiri oleh tim dosen, mahasiswa dari Universitas Bhakti Kencana dan dihadiri oleh 49 siswi SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 5 tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi kepada pihak sekolah, kedua pengukuran tingkat pemahaman siswa terkait kanker serviks, dengan menggunakan angket pemahaman terkait kanker serviks melalui google form. Tahap ke 3 edukasi kanker servik dengan metode ceramah tanya jawab dan video interaktif. Tahap ke-4 evaluasi dengan penyebaran angket melalui google form, tahap kelima adalah pembentukan organisasi remaja peduli kanker serviks.. Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan sebelum dan sesudah edukasi, didapatkan informasi adanya peningkatan pengetahuan/pemahaman siswa setelah dilakukannya edukasi tentang kanker servik. Hasil lainnya adalah terbentuknya kepengurusan remaja peduli kanker serviks.*

**Kata kunci:** Edukasi, Remaja, Kanker serviks dan Pencegahannya, Pengetahuan

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang sering diderita oleh wanita serta menjadi kanker terbanyak yang dialami oleh wanita di dunia. Secara global, pada tahun 2022 diperkirakan sekitar 660.000 pasien yang terdiagnosa kanker serviks dan lebih dari 340.000 jumlah kematian terjadi akibat perkembangan penyakit kanker serviks (*International Agency for Research on Cancer, 2022*). Kasus kanker serviks terus mengalami peningkatan, di mana sekitar 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita). Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker (*Profil Kesehatan Indonesia, 2021*). Tingginya angka morbiditas dan mortalitas Kanker serviks menjadi perhatian khusus untuk individu perempuan, keluarga, masyarakat, petugas kesehatan, dan pemerintah.

Angka kejadian kanker serviks terus bertambah dan yang mengalami kanker serviks tidak hanya terjadi pada usia dewasa namun sudah mengarah pada remaja. Kanker serviks yang terjadi pada wanita berusia 30-39 tahun yaitu sebesar 78% dari kasus kanker serviks, sebesar 21% terdiagnosis pada wanita berusia 20-29 tahun, dan sebesar 1% terdiagnosis pada wanita di bawah usia 20 tahun. Rata-rata 3.063 kasus karsinoma serviks invasif setiap tahun dengan rata-rata 14 karsinoma per tahun (0,15 per 100.000 wanita) pada wanita berusia 15-19 tahun, dan 125 karsinoma per tahun (1,4 per 100.000 perempuan) pada wanita berusia 20-24 tahun (Benard et al., 2015). Data ini menunjukkan bahwa kasus kanker serviks pada remaja cukup tinggi.

Kanker serviks adalah penyakit yang diakibatkan adanya pertumbuhan jaringan secara abnormal yang terjadi pada serviks, yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina (Markovic, N., & Markovic, 2016). Beberapa faktor risiko kanker serviks yang teridentifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya adalah usia, aktivitas seksual, kontrasepsi oral, merokok, multiparitas, riwayat genetik, status sosial ekonomi, penyakit menular seksual, dan tidak melakukan upaya pencegahan kanker serviks (Madiuw et al., 2022). Kanker serviks berisiko terjadi pada wanita berusia sekitar 45 tahun ke atas. Namun, kanker serviks ini lebih mudah terjadi pada remaja perempuan, bahkan ditemukan kasus kanker serviks pada remaja perempuan usia 21 hingga 22 tahun (Saraswati, 2015). Tinggi angka kejadian kanker serviks salahsatunya kurangnya pemahaman atau pengetahuan remaja tentang kanker serviks dan bagaimana cara pencegahannya.

Pencegahan dan deteksi dini merupakan hal yang krusial dalam penatalaksanaan kanker serviks secara menyeluruh mengingat akan dampak kanker serviks pada penderita, keluarga, serta pemerintah (Kemenkes RI, 2017). Pencegahan kejadian kanker serviks juga dapat dilakukan sedini mungkin sejak perempuan berusia remaja dengan melakukan pola hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi dan melakukan imunisasi. Secara umum remaja perempuan mulai peduli dengan kesehatan reproduksi ketika memasuki kelompok usia remaja akhir, karena dalam usia tersebut remaja perempuan mulai mempertimbangkan persiapan menuju proses bereproduksi dimana kesehatan alat reproduksi sangat penting untuk diperhatikan (Winarti & Silitonga, 2018)

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi langsung dan wawancara kepada remaja perempuan adalah remaja masih minim informasi tentang kanker serviks dan cara pencegahannya. Pihak sekolah menyebutkan bahwa belum ada yang melakukan edukasi terkait kanker serviks terhadap siswanya. Topik kanker serviks juga tidak masuk ke dalam kurikulum, sehingga pihak sekolah juga menyebutkan edukasi terkait kanker serviks merupakan hal yang sangat penting untuk melindungi siswanya dari kanker serviks.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, tantangan dan cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang (Kemenkes, RI, 2015). Jika remaja tidak mendapat arahan atau informasi yang tepat, dapat menyebabkan remaja melakukan tindakan yang berisiko untuk dirinya serta kesehatannya, misalnya : melakukan perilaku seksual di masa remaja, merokok dan sebagainya. Tindakan tersebut bisa meningkatkan resiko terkena kanker serviks. Sehingga dibutuhkan penanganan sedini mungkin untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah melalui peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Pengembangan strategi edukasi remaja untuk mencegah terjadinya kanker serviks sejak dini pada tahap awal agar tidak menimbulkan paparan lanjut, mudah dan sederhana, akan membantu dan menjadi referensi remaja perempuan untuk segera melakukan pemeriksaan lanjut jika deteksi dini awal ditemukan resiko tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman remaja perempuan tentang kanker serviks dan cara pencegahannya.

## 2. METODE

Pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini yaitu SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya (Kepala Sekolah, Ketua Prodi, Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling), tim dosen Universitas Bhakti Kencana, mahasiswa Universitas Bhakti Kencana, dan siswa SMK Bhakti Kencana Kota Tasikmalaya sebanyak 49 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di aula SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya Kota Tasikmalaya beralamatkan di Jalan Ir H. Djuanda No 02 (By Pass) Kota Tasikmalaya. Pihak Sekolah, sangat mendukung adanya kegiatan ini dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ini yang sebelumnya telah disosialisasikan kepada pihak sekolah. Kegiatan penyuluhan tentang “Kanker Serviks Dan Pencegahannya Di SMK Bhakti Kencana Kota Tasikmalaya” berjalan lancar.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan oleh sambutan dari ketua kelompok dan pihak sekolah. Kegiatan selanjutnya oleh MC untuk memandu jalannya acara penyuluhan yang disampaikan oleh 1 pemateri. Materinya mengenai “Bahaya dan Pencegahan Kanker serviks” yang di sampaikan dr. Budy Nigraha, MM.Kes. yang meliputi definisi, Penyebab, Pencegahan, Bahaya, deteksi dini dan pemeriksaan kanker serviks. Metode yang kami sampaikan yaitu penyuluhan dengan media power point.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 5 tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi kepada pihak sekolah tentang pelaksanaan yang akan dilakukan. Tahap kedua melakukan pengukuran tingkat pemahaman siswa terkait kanker serviks dengan menggunakan angket pemahaman terkait kanker serviks melalui google form. Tahap ke 3 adalah melakukan edukasi dengan pemberian materi yang dilaksanakan bentuk workshop secara langsung (offline) dengan metode ceramah tanya jawab dan video interaktif. Tahap ke-4 evaluasi dengan penyebaran angket melalui google form. Tahap kelima adalah pembentukan orgainsasi remaja peduli kanker serviks.

Pengukuran tingkat pemahaman remaja menggunakan kuesioner tentang kanker serviks dan cara pencegahannya yang terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup pengertian, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahannya. Angket ini disebara melalui google form, yang disebar sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah edukasi. Angket yang diberikan sebelum edukasi bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal terkait kanker serviks. Sedangkan angket yang disebut setelah edukasi bertujuan untuk menilai pemahaman siswa setelah edukasi diberikan. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2024.



Gambar 1 Pengabdian Masyarakat melalui edukasi pemahaman siswa tentang kanker serviks

Pengabdian masyarakat ini dikatakan berhasil bukan hanya ketika terbentuknya program yang dimaksudkan pada pembahasan BAB sebelumnya, tetapi suatu program tersebut berhasil ketika keberlanjutan atau keberlangsungan kegiatan dalam program tersebut bisa terlaksana meskipun kegiatan pengabdian masyarakat telah berakhir. Adapun cara untuk menjaga keberlanjutan program tersebut yaitu melalui koordinasi, kerjasama dan menciptakan kepercayaan remaja terhadap keberhasilan program yang dijalankan, dengan cara memberikan edukasi kepada remaja perempuan dengan berkolaborasi dengan pihak

sekolah. Adanya evaluasi dan peningkatan yang berkelanjutan terhadap pencapaian program yang dilaksanakan atau dengan kata lain adanya *feed back*. Memecahkan secara bersama-sama dalam setiap masalah yang di hadapi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di aula SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya yang dihadiri oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Bhakti Kencana dan dihadiri oleh 49 siswa SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. Pihak Sekolah, sangat mendukung adanya kegiatan ini dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ini yang sebelumnya telah disosialisasikan kepada pihak sekolah. Kegiatan penyuluhan tentang “Kanker Serviks Dan Pencegahannya Di SMK Bhakti Kencana Kota Tasikmalaya” berjalan lancar. Sebelum kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan oleh sambutan dari ketua kelompok dan pihak sekolah. Kegiatan selanjutnya oleh MC untuk memandu jalannya acara penyuluhan yang disampaikan oleh 1 pemateri. Materinya mengenai “Bahaya dan Pencegahan Kanker serviks” yang di sampaikan dr. Budy Nigraha, MM.Kes. yang meliputi definisi, Penyebab, Pencegahan, Bahaya, deteksi dini dan pemeriksaan kanker serviks. Metode yang kami sampaikan yaitu penyuluhan dengan media power point.. Sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan kuesioer terhadap peserta untuk mengevaluasi pengetahuan yang diterima.

Dari hasil survey sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan audiens mengenai kanker serviks, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Pengetahuan siswa SMK Bhakti Kencana tentang Kanker Serviks**

Kategori Pengetahuan	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	0	0	41	83,67
Cukup	18	36,73	8	16,33
Kurang	31	63,27	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pengetahuan sebelum pemberian edukasi berada pada kategori kurang sebanyak 31 orang (63,27%). Kurangnya pengetahuan terkait kanker servik pada siswa tersebut diakibatkan karena minimnya edukasi yang diterima oleh siswa. Mereka menyebutkan kurang menggali informasi terkait kanker servik, padahal pemahaman terkait kanker serviks ini sanga penting untuk mereka ketahui supaya dapat melakukan pencegahan penyakit kanker serviks. Pihak sekolah juga menyebutkan, topik kanker serviks ini memang tidak masuk ke dalam kurikulum pembelajaran, sehingga edukasi terkait hal ini tidak ada. Pihak sekolah merasa bahwa dengan adanya pengabdian masyarakat ini, bisamembantu siswanya meningkatkan pemahaman terkait kanker serviks, Berdasarkan penelitian Erniawati (2020), menyimpulkan bahwa masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang kanker serviks, dominan remaja putri berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (54,3%) sehingga mereka membutuhkan banyak belajar terkait kesehatan reproduksi remaja baik melalui metode penyuluhan maupun dengan mencari informasi di media massa. Begitupun dengan petugas kesehatan lebih giat memberikan penyuluhan terkait kanker serviks.(Erniawati et al., 2020)

Setelah pemberian edukasi, pemahaman siswa tentang kanker serviks meningkat menjadi kategori baik sebanyak 41 siswa (83,67%) dan masih ada yang memiliki kategori cukup sebanyak 8 siswa (16,33%). Dari sini terlihat bahwa edukasi yang diberikan terhadap siswa SMK Bhakti Kencana berhasil meningkatkan pengetahuan. Lingkungan dan pengetahuan yang baik maka akan baik pula untuk pencegahan suatu penyakit termasuk kanker serviks. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung seseorang dalam memperoleh pengetahuan, karena tidak semua pengetahuan didapatkan dari sekolah namun bisa juga dari pengalaman (Puspitasari & Kartikasari, 2019).

**Tabel 2. Hasil Analisis sebelum dan sesudah edukasi**

Evaluasi	Mean	St. Deviasi	Min	Max
Sebelum edukasi	6.25	0.92	4.00	7.50
Sesudah edukasi	9.45	0.65	8.00	10.00

Berdasar tabel 2, diketahui nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 6.25 dengan nilai minimum 4.00 dan maksimum 7.50. Nilai rata-rata setelah edukasi adalah 9.45 dengan nilai minimum adalah 8.00 dan maksimum 10.00. Hal ini berarti adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, nilai minimum dan maksimum. Nilai tersebut menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikannya edukasi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan remaja khususnya siswa SMK Bhakti Kencana bisa melakukan pencegahan sedini mungkin dan peduli wanita lainnya dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Pengetahuan adalah salah satu cara supaya seseorang tahu dan mau untuk berubah, karena masalah perilaku deteksi dini kanker rahim adalah upaya awal langkah preventif bahkan bisa menjadi sarana pencegahan pada pola kebiasaan sehari-hari yang tidak sehat, sebagai salah satu tolak ukur kejadian kanker rahim. (Soimah, 2020).

Kanker serviks umumnya menyerang wanita berusia 30-39 tahun (Low, dkk, 2012). Gejala terjadinya kanker serviks adalah pendarahan setelah berhubungan seksual, keputihan berbau, vagina mengalami perdarahan secara terus-menerus tanpa henti, nyeri pada kemaluan sebagai gejala awal terjadi kanker serviks. Faktor resiko terjadinya kanker adalah infeksi Papilloma Virus (HPV) dengan onkogen E6 dan E7 dan faktor lain seperti paparan zat mutagen yaitu faktor hormonal, merokok, berganti-ganti pasangan seksual, kontrasepsi, infeksi *Human Papilloma Virus*, diet, riwayat dan terapi obat-obatan. Upaya pencegahan dilakukan dengan pengembangan vaksin HPV. Dengan adanya upaya pencegahan dan diagnosis dini, angka kematian bisa ditekan (Ibeanu, 2011). Tingginya angka kanker serviks karena kurangnya pencegahan pada wanita usia subur dan kurangnya minat deteksi dini. Akibatnya, kanker serviks terdeteksi pada stadium lanjut, karena ini sering disebut *silent killer* (Antara, 2015).

Faktor resiko orang yang bisa terkena kanker serviks adalah aktivitas seksual dini, perokok aktif, penggunaan KB Hormonal, wanita dengagn lebih dari satu pasangan seksual, multi/grande multipara, riwayat keturunan, personal hygiene kurang (Khabibah et al., 2022) (Aziyah et al., 2017)

Vaksin kanker terapeutik adalah vaksin yang dimanfaatkan untuk memperlambat serta menghambat pertumbuhan sel kanker. Diharapkan vaksin bisa dipakai untuk menghilangkan sel kanker yang tidak bisa dicegah dengan terapi konvensional. Hasil yang diharapkan dari pemberian vaksin adalah respon imun sel T sitotoksik terhadap sel kanker serviks. Sel kanker bisa menghasilkan senyawa yang dapat menghambat respon imun sel T sitotoksik. Oleh karena itu, ketika sel kanker teridentifikasi sebagai inang, mereka menghindari serangan sistem kekebalan. Vaksin kanker bisa dibuat dari sel kanker yang dilemahkan atau dimatikan yang mengandung antigen dari sel kanker (Vera Novalia, 2023).

Hasil pembentukan remaja peduli kanker serviks berjalan dengan baik dan menghasilkan struktur kepengurusan “Remaja Peduli Kanker Serviks” sebagai berikut :

Jabatan	PIC
Ketua	Agnis Mutiara Putri
Wakil	Kayla Esabelia
Sekretaris	Sekar Nguri Ambar N
Bendahara	Syifa Amelia
Anggota	Nur anggi Nanda Azahra Tsabitha Rahma Fini Nurfalah AmeliaCitra Lestari Tasya Nizam Cahya

Tugas pertama yang akan mereka lakukan adalah dengan memasang poster-poster Kanker Serviks di lingkungan Sekolah. Setelah terbentuknya kepengurusan Remaja Peduli Kanker Serviks, untuk selanjutnya maka kami akan membina kepengurusan tersebut dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks khususnya di Kota Tasikmalaya. Organisasi yang telah terbentuk nantinya akan berkordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Puskesmas atau pun dinas Kesehatan dalam melakukan kegiatan-kegiatannya.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan merupakan bentuk upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, peserta berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan sebelum dan sesudah edukasi, didapatkan informasi adanya peningkatan pengetahuan/pemahaman siswa setelah dilakukannya edukasi tentang kanker servik. Hasil lainnya adalah terbentuknya kepengurusan remaja peduli kanker serviks.

#### 5. SARAN

Diharapkan tindakan promotive dan preventif ini dapat terus berlanjut. Pendidikan mengenai kanker harus terus disampaikan kepada masyarakat supaya dapat membantu program pemerintah dalam menekan angka kejadian kanker serviks. Diharapkan masyarakat khususnya remaja harus lebih menggali informasi terkait dalam mencegah terjadinya kanker serviks, sehingga angka kejadiannya bisa menurun. Diperlukan kerja sama berbagai sektor dalam hal ini diantaranya pemerintah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat serta masyarakat dalam penekanan angka kejadian kanker serviks ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberi dukungan finansial dan memberikan kontribusi lainnya terhadap kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aziyah, A., Sumarni, S., & Ngadiyono, N. (2017). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Servik; Studi Kasus Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.31983/jrk.v6i1.2085>
- [2]. Benard, V. B., Watson, M., Castle, P. E., & Saraiya, M. (2015). Cervical Carcinoma Rates Among Young Females in the United States HHS Public Access Author manuscript. *Obstet Gynecol*, 120(5), 1117–1123.
- [3]. Erniawati, Purnamasari, D., Risnayanti, Jusni, & Kamaruddin, M. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2020. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 131–135. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i3.61>
- [4]. International Agency for Research on Cancer, (2022).
- [5]. Kemenkes RI. (2017). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker serviks*.
- [6]. Infodatin reproduksi remaja, (2015).
- [7]. Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- [8]. Madiuw, D., Tahapary, W., Rahmawati, A., Imansari, B., Nurhidayah, I., & Napisah, P.

- (2022). *Skrining Kanker Serviks*.
- [9]. Markovic, N., & Markovic, O. (2016). What every woman should know about cervical cancer. *Revised and Updated (2nd Ed.)*, Netherlands: Springer.
- [10]. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- [11]. Profil Kesehatan Indonesia, (2021).
- [12]. Saraswati, A. S. A. (2015). *Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Di Surabaya Mengenai Bahaya Penyakit Kanker Serviks*. 071411531020, 6.
- [13]. Soimah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan perempuan pasangan usia subur terhadap upaya melakukan deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.61-70>
- [14]. Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* , 2(1), 45–56.
- [15]. Winarti, R., & Silitonga, J. (2018). Tingkat Pengetahuan Memengaruhi Sikap Remaja Dalam Melakukan Pencegahan Kanker Serviks. *Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada*, 1–13.